

## Optimalisasi Nilai-Nilai Kesadaran Lingkungan melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS Islam Tanah Jawa Simalungun

Apridayani Lubis<sup>1</sup>, Syariah Hafizhoh<sup>2</sup>, Umy Fitriani Nasution<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Alwashliyah Medan

e-mail: [apridayanilubis2002@gmail.com](mailto:apridayanilubis2002@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui optimalisasi nilai-nilai kesadaran lingkungan di MAS Islam Tanah Jawa Simalungun. 2. Untuk mengetahui langkah-langkah guru dalam optimalisasi nilai-nilai kesadaran lingkungan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS Islam Tanah Jawa Simalungun. 3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses optimalisasi nilai-nilai kesadaran lingkungan pada siswa di di MAS Islam Tanah Jawa Simalungun. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1. Optimalisasi nilai-nilai kesadaran lingkungan di MAS Islam Tanah Jawa Simalungun menjadi model pendidikan yang efektif dalam membentuk generasi muda yang peduli lingkungan. Melalui integrasi praktik langsung dan kolaborasi dengan masyarakat, madrasah ini tidak hanya mendidik siswa dalam bidang akademis, tetapi juga menyiapkan mereka untuk menjadi agen perubahan dalam menjaga kelestarian lingkungan. 2. Langkah-langkah guru dalam optimalisasi nilai-nilai kesadaran lingkungan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS Islam Tanah Jawa Simalungun pertama dengan mengintegrasikan materi tentang lingkungan ke dalam kurikulum PAI, kedua dengan melaksanakan kegiatan praktis yang berkaitan dengan lingkungan, ketiga guru juga menerapkan metode diskusi dan refleksi dalam pembelajaran PAI terkait isu lingkungan. 3. Faktor pendukung optimalisasi nilai-nilai kesadaran lingkungan pada peserta didik di di MAS Islam Tanah Jawa Simalungun diantaranya kurikulum yang berbasis lingkungan, dukungan dari guru, dan keterlibatan komunitas masyarakat dalam menjaga lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya kurangnya fasilitas dan sumber daya yang memadai dan sikap apatis (tidak peduli) siswa terhadap isu-isu lingkungan juga menjadi tantangan tersendiri,

**Kata kunci:** *Nilai-nilai Kesadaran Lingkungan*

### Abstract

The objectives of this study are: 1. To determine the optimization of environmental awareness values at MAS Islam Tanah Jawa Simalungun. 2. To determine the steps taken by teachers in optimizing environmental awareness values through Islamic Religious Education learning at MAS Islam Tanah Jawa Simalungun. 3. To determine the supporting and inhibiting factors in the process of optimizing environmental awareness values in students at MAS Islam Tanah Jawa Simalungun. This type of research is qualitative. Research data were obtained from observation, interviews and documentation. The results of the study indicate that: 1. Optimization of environmental awareness values at MAS Islam Tanah Jawa Simalungun is an effective educational model in forming a young generation who cares about the environment. Through the integration of direct practice and collaboration with the community, this madrasah not only educates students in academics, but also prepares them to become agents of change in preserving the environment. 2. The steps taken by teachers in optimizing environmental awareness values through Islamic Religious Education learning at MAS Islam Tanah Jawa Simalungun are first by integrating environmental material into the Islamic Religious Education curriculum, second by carrying out practical activities related to the environment, third, teachers also apply discussion and reflection methods in Islamic Religious Education learning related to environmental issues. 3. Supporting factors for optimizing environmental awareness values in students at MAS Islam Tanah Jawa Simalungun include an environmental-based curriculum, support from teachers, and community involvement in preserving

the environment. While the inhibiting factors include the lack of adequate facilities and resources and students' apathy (not caring) towards environmental issues are also challenges in themselves,

**Keywords:** *Environmental Awareness Values*

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam sangat berperan dalam proses pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan agama dalam arti pembinaan kepribadian, sebenarnya telah dimulai sejak anak lahir, bahkan sejak dalam kandungan. Keadaan orang tua ketika anak dalam kandungan mempengaruhi jiwa anak yang akan lahir nanti, hal ini banyak terbukti dalam perawatan jiwa. Memang diakui bahwa penelitian terhadap mental janin dalam kandungan mempengaruhi jiwa anak yang akan lahir nanti, hal ini banyak terbukti dalam perawatan jiwa. Semua orang hampir setuju dengan pernyataan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter anak, begitu juga penanaman nilai-nilai agama pada anak harus dimulai sejak dini oleh keluarga. Dalam pengasuhan dan pemeliharaan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak dengan memberikan kasih sayang penuh dan menanamkan nilai-nilai agama maupun sosial budaya dalam proses perkembangannya merupakan faktor yang sangat urgen untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang unggul untuk masa depannya.

Keluarga sering disebut sebagai institusi terkecil yang ada dalam masyarakat. Di dalamnya dapat ditelusuri banyak hal. Mulai dari hubungan antar individu, hubungan otoritas, pola pengasuhan, pembentukan karakter, masuknya nilai-nilai masyarakat, dan lain-lain (Silalah, 2010). Selain itu, orang tua sebagai pendidik pertama tidak hanya dituntut untuk memenuhi dan mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang positif tersebut, tetapi juga harus meneladkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak lebih mudah mencontoh dalam menerima ajaran yang sudah diberikan oleh orang tuanya.

Moehammad Isa Soelaeman mendefinisikan keluarga sebagai suatu unit masyarakat kecil. Maksudnya, keluarga merupakan suatu kelompok orang sebagai suatu kesatuan atau unit yang terkumpul dan hidup bersama untuk waktu yang relatif berlangsung terus, karena terikat oleh pernikahan dan hubungan darah (Syarbaini, 2016).

Orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anak, sehingga kelak anak tersebut menjadi anak yang berkualitas dalam hal kebaikan, cerdas, dan bertanggung jawab dalam hal spiritual agar dapat menjalankan ajaran agamanya dengan baik tentunya hal ini harus di latih dan dirutinkan dalam hidup anak sehingga menjadi terbiasa.

Sejalan dengan pendapat para pemuka agama bahwa orang tua harus membuat anak yakin kepada Allah dan melaksanakan perintah Allah sehingga dengan begitu anak akan mencari tau dan haus dengan ilmu agama yang kemudian ilmu agama ini akan membuat hatinya selalu terpaut kepada Allah dengan begitu akan memunculkan kasih sayang dalam diri anak kepada sesama Islam yang membuat anak menjadi ikhlas dalam beramal dan menyampaikan kebaikan kepada orang lain.

Anak tumbuh dan berkembang dibawah bimbingan orang tua, melalui orang tua pula anak beradaptasi dan mengenali dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya. Jadi, orang tua adalah dasar pertama yang berperan dalam pembentukan pribadi anak, baik membentuk pribadi yang baik maupun pribadi yang buruk terhadap perilaku anak tersebut.

Di samping sangat menentukan karakter anak dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transmisi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak.<sup>4</sup> Namun, tanggung jawab yang besar ini tidak hanya tertumpu kepada orang tua, melainkan masyarakat dan pemerintah juga terlibat, karena anak juga akan bersosialisasi dalam masyarakat dan akan menjalani pendidikan formal di lingkungan sekolah. Jadi, tanggung jawab yang besar ini merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Peran dan tanggung jawab orang tua terhadap anak juga harus mampu memberikan materi dan metode pendidikan agama yang dapat membentuk karakter sesuai dengan perkembangan anak, karena agama dapat menjadi sarana untuk membentengi diri anak dari perbuatan menyimpang atau perbuatan yang negatif apabila anak mulai bergaul dengan lingkungan sekitarnya. Anak tidak selalu berada dalam lingkungan keluarga, disaat anak sudah mulai beradaptasi dengan lingkungan masyarakat maka dia akan bergaul dengan orang lain dan akan bersosialisasi dengan masyarakat, apabila anak tidak mendapatkan pendidikan yang bagus di dalam keluarga maka karakter anak akan lebih mudah terpengaruhi disaat dia berada dalam lingkungan yang tidak baik.

Pada kenyataannya tidak semua orang tua memiliki kompetensi yang memadai untuk menjadi pendidik, karena tidak semua orang tua mempunyai pendidikan yang setara, dan pendidikan yang didapatkan orang tua akan mempengaruhi bagaimana cara pengaplikasian orang tua untuk mendidik anaknya. Apabila pendidikan orang tua alumni dari pesantren atau seorang sarjana dari Universitas Islam, maka baguslah pengaplikasian pendidikan agama dalam keluarga ini terhadap pembentukan karakter anak, dan apabila pendidikan orang tua hanya alumni dari SMA atau bahkan hanya sekedar tamatan dari SD dan sangat minimal pendidikan agama yang diperoleh orang tua dari bangku pendidikan, maka pendidikan agama yang diterima anak dalam keluarga tersebut juga akan kurang.

Berdasarkan hasil observasi awal di lingkungan masyarakat Kelurahan Bantan bahwa sering kali orang tua kurang memahami tanggung jawabnya sebagai peran utama dalam pembentukan karakter anaknya, hal ini dapat dilihat dari fenomena banyaknya orang tua yang sibuk bekerja sehingga menyerahkan tanggung jawabnya kepada guru disekolah, banyak juga orang tua yang sibuk bekerja tanpa memikirkan pendidikan anaknya, anaknya hanya dibiarkan begitu saja, bahkan tidak memperdulikan apakah anaknya pergi sekolah atau tidak. Ada juga orang tua yang seharian di rumah mempersiapkan semua kebutuhan anaknya tetapi tidak terlalu memikirkan bagaimana pendidikan yang diperoleh anak tersebut, orang tua hanya menyuruh anaknya untuk pergi sekolah, dan sepulang dari sekolah anak tersebut dibiarkan untuk bermain dengan teman-temannya seolah-olah anak ini sudah banyak mendapatkan pendidikan dari sekolah tersebut, jika dilihat dari beberapa fenomena tersebut orang tua hanya memikirkan sekolah mana yang berkualitas untuk anak tanpa berpikir bagaimana kualitas diri orang tua dalam memberikan pola pengasuhannya sehari-hari, namun ada juga orang tua yang sama sekali tidak memperdulikan bagaimana pendidikan anaknya tersebut, seolah-olah dengan menyekolahkan anaknya saja orang tua sudah merasa cukup untuk memberikan pendidikan kepada anaknya tanpa menyadari bahwa sebenarnya tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak lebih besar dibanding dengan tanggung jawab guru di sekolah.

Pembentukan karakter anak merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Pada usia ini, anak-anak sedang berada dalam fase perkembangan yang sangat cepat, baik secara fisik, mental, maupun emosional. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial kepada para siswa. Oleh karena itu, berbagai upaya pembinaan karakter perlu dilakukan secara terintegrasi dengan proses belajar mengajar, salah satunya melalui kegiatan yang mengedepankan kebiasaan hidup sehat, disiplin, serta nilai-nilai spiritual.

Sekolah Dasar Negeri 105339 Binjai Bakung, Pantai Labu dalam melaksanakan kegiatan Jumat Sehat telah menjadi salah satu program yang rutin dilaksanakan. Kegiatan ini melibatkan senam bersama, cuci tangan, sarapan pagi bersama, serta rangkaian kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha, pembacaan sholawat, dan hafalan Asmaul Husna. Pelaksanaan Jumat Sehat di sekolah ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga kesehatan fisik siswa, tetapi juga dimaksudkan sebagai sarana untuk membentuk karakter anak melalui kebiasaan yang positif.

Namun demikian, meskipun kegiatan Jumat Sehat telah dilaksanakan secara rutin, tantangan dalam pembentukan karakter anak masih sering ditemui. Beberapa siswa masih cenderung abai terhadap pentingnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebiasaan hidup sehat. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak membutuhkan upaya yang lebih intensif dan berkelanjutan, dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk guru dan orang tua.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat secara lebih mendalam bagaimana kegiatan Jumat Sehat di SDN 105339 Binjai Bakung dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter anak, serta bagaimana efektivitas dari kegiatan tersebut dalam membangun kebiasaan positif pada siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model atau strategi pembentukan karakter yang lebih tepat, yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pada pengembangan spiritual dan sosial siswa. Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pembentukan Karakter Anak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Jumat Sehat Di Sekolah Dasar Negeri 105339

## **METODE**

Pendekatan deskriptif kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini karena pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya kontekstual dan aktual, artinya penyusun membutuhkan sejumlah data lapangan yang berisi masalah-masalah nyata yang terjadi di lapangan dan mencari solusi dalam memecahkan masalah tersebut. Pendekatan deskriptif kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penyusun dengan informan. Ketiga, dalam pendekatan deskriptif kualitatif yang menjadi instrument utama adalah penyusun itu sendiri. Maka pendekatan kualitatif tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penyusun berharap dapat melakukan penelitian secara maksimal dan mendalam sehingga penyusun dapat memperoleh data yang valid dan akurat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Optimalisasi nilai-nilai kesadaran lingkungan di MAS Islam Tanah Jawa Simalungun**

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa di Madrasah Aliyah Swasta Islam Tanah Jawa Simalungun, guru pendidikan Agama Islam mengajarkan mata pelajaran berdasarkan pada kurikulum merdeka belajar yang disesuaikan dengan visi dan misi, Silabus PAI dan RPP. Adapun materi-materi pokok pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Swasta Islam Tanah Jawa Simalungun sesuai dengan silabus pembelajaran PAI. Dari hasil wawancara, pertanyaan-pertanyaan terkait materi-materi apa saja dalam mata pelajaran PAI yang terintegrasi nilai kesadaran lingkungan, berdasar pada silabus, RPP kelas X, dan mewawancarai bapak M. Amin Awaluddin Harahap selaku guru PAI yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Islam Tanah Jawa Simalungun peneliti menemukan beberapa mata pelajaran PAI yang terintegrasi nilai-nilai kesadaran lingkungan sebagai berikut:

1. Materi Taharah (bersuci)

Materi taharah termuat dalam bahasan fiqh kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Islam Tanah Jawa Simalungun. Materi *taharah* dapat dikatakan terintegrasi dengan nilai-nilai kesadaran lingkungan karena mengajarkan begitu pentingnya kesehatan, cara hidup bersih, baik menjaga kebersihan untuk diri siswa maupun kebersihan dimana dia tinggal.

2. Materi hadis tentang kebersihan.

Materi hadis tentang kebersihan termuat dalam bahasan al-Quran dan hadis, dimana Alquran dan Hadis menekankan pada baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Materi iman kepada Allah swt.

Materi iman kepada Allah swt termuat dalam bahasan aqidah, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, keimanan yang benar serta menghayati dan mengenalkan dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, tidak hanya materi hadis tentang kebersihan lingkungan, materi taharah, materi iman kepada Allah swt, dan materi ahlak terhadap lingkungan yang terintegrasi nilai-nilai kesadaran lingkungan sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, namun ada beberapa materi PAI kelas X B yang bisa saja terkoneksi dengan nilai-nilai kesadaran lingkungan seperti namun belum sempat didapatkan peneliti. Seperti : materi tentang shalat, materi sejarah Nabi Muhammad Saw, dan materi-materi lainnya yang ada dalam mata pelajaran PAI yang tidak dipungkiri bisa juga mengandung nilai-nilai kesadaran lingkungan.

## **Langkah-langkah guru dalam optimalisasi nilai-nilai kesadaran lingkungan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS Islam Tanah Jawa Simalungun**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta didukung dengan dokumen-dokumen yang berkaitan menunjukkan beberapa temuan tentang langkah-langkah yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan nilai-nilai kesadaran lingkungan pada siswa melalui peninjauan, pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dan pembelajaran diluar kelas. Berikut langkah-langkah yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan nilai-nilai kesadaran lingkungan siswa melalui pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Swasta Islam Tanah Jawa di Madrasah Aliyah Swasta Islam Tanah Jawa Simalungun kelas X, sebagai berikut: 1) Pengelolaan pembelajaran materi PAI yang terintegrasi nilai-nilai kesadaran lingkungan. b) Melalui keteladanan pendidik, Pembiasaan keagamaan dan praktek sadar lingkungan.

## **Faktor pendukung dan faktor penghambat optimalisasi kesadaran lingkungan pada siswa di MAS Islam Tanah Jawa Simalungun**

Faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi optimalisasi nilai kesadaran lingkungan pada siswa di Madrasah Aliyah Swasta Islam Tanah Jawa adalah sebagai berikut: 1) Peran serta warga sekolah di Madrasah Aliyah Swasta Islam Tanah Jawa Simalungun dalam menjaga dan memelihara lingkungan sekolah. 2) Adanya visi dan misi sekolah Madrasah Aliyah Swasta Islam Tanah Jawa Simalungun yang berwawasan lingkungan. 3) Sarana dan prasarana sekolah.

Sedangkan Faktor penghambat kesadaran lingkungan pada siswa di Madrasah Aliyah Swasta Islam Tanah Jawa Simalungun yaitu meliputi: 1)Terbatasnya waktu yang ada dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. 2)Kurang adanya keseimbangan pembinaan siswa antara

## **Pembahasan**

### **Optimalisasi nilai-nilai kesadaran lingkungan di MAS Islam Tanah Jawa Simalungun.**

Era modern yang ditandai oleh tantangan lingkungan yang semakin kompleks, pendidikan berbasis kesadaran lingkungan menjadi sangat penting, terutama di lembaga pendidikan formal. Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Islam Tanah Jawa Simalungun merupakan salah satu contoh lembaga yang berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai kesadaran lingkungan dalam kurikulumnya. MAS Islam Tanah Jawa tidak hanya mengajarkan teori tentang lingkungan, tetapi juga melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas praktik yang relevan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, tampak bahwa kegiatan-kegiatan tersebut berhasil membentuk sikap positif siswa terhadap lingkungan. Banyak siswa yang mengaku merasa lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan setelah terlibat dalam program-program tersebut. Salah satu siswa, Aisyah, menyatakan, "Setelah mengikuti berbagai kegiatan ini, saya jadi lebih menyadari betapa pentingnya menjaga lingkungan. Saya ingin bisa berkontribusi lebih untuk bumi kita." Ini menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dalam kegiatan lingkungan dapat mempengaruhi kesadaran dan perilaku siswa secara signifikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa MAS Islam Tanah Jawa Simalungun telah berhasil mengimplementasikan nilai-nilai kesadaran lingkungan melalui berbagai program dan kegiatan yang inovatif. Melalui pendekatan yang holistik dan partisipatif, madrasah ini tidak hanya memberikan pendidikan akademis, tetapi juga membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Kesadaran yang ditanamkan sejak dini diharapkan dapat membentuk generasi yang lebih bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan lingkungan di masa depan.

Optimalisasi nilai-nilai kesadaran lingkungan di MAS Islam Tanah Jawa Simalungun menjadi model pendidikan yang efektif dalam membentuk generasi muda yang peduli lingkungan. Melalui integrasi praktik langsung dan kolaborasi dengan masyarakat, madrasah ini tidak hanya mendidik siswa dalam bidang akademis, tetapi juga menyiapkan mereka untuk menjadi agen perubahan dalam menjaga kelestarian lingkungan.

## **Langkah-langkah guru dalam optimalisasi nilai-nilai kesadaran lingkungan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS Islam Tanah Jawa Simalungun.**

Langkah pertama yang dilakukan oleh guru di MAS Islam Tanah Jawa adalah mengintegrasikan materi tentang lingkungan ke dalam kurikulum PAI. Dalam pelajaran tentang

penciptaan, misalnya, guru mengajak siswa untuk merenungkan betapa pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab mereka terhadap ciptaan Allah. Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru, "Mengajarkan siswa bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari iman dan pengabdian kepada Tuhan membuat mereka lebih memahami pentingnya hal ini" (Fatimah et al., 2021).

Langkah kedua adalah melaksanakan kegiatan praktis yang berkaitan dengan lingkungan. Guru di madrasah ini mengorganisir program penghijauan, di mana siswa diajak untuk menanam pohon dan merawat tanaman di area sekolah.

Secara keseluruhan, langkah-langkah yang diambil oleh guru di MAS Islam Tanah Jawa Simalungun dalam mengoptimalkan nilai-nilai kesadaran lingkungan melalui pembelajaran PAI menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan dapat dipadukan dengan nilai-nilai spiritual. Dengan pendekatan yang holistik, di mana pembelajaran tidak hanya berbasis teori tetapi juga praktik nyata, madrasah ini berhasil membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga peka terhadap isu-isu lingkungan.

Langkah-langkah guru dalam optimalisasi nilai-nilai kesadaran lingkungan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS Islam Tanah Jawa Simalungun mencerminkan pendekatan yang inovatif dan berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan ajaran agama dan praktik lingkungan, madrasah ini mampu membentuk generasi yang tidak hanya memahami tanggung jawab mereka terhadap lingkungan, tetapi juga berkomitmen untuk menjadi agen perubahan yang aktif.

### **Faktor pendukung dan penghambat optimalisasi nilai-nilai kesadaran lingkungan pada peserta didik di di MAS Islam Tanah Jawa Simalungun.**

Faktor pendukung pertama yang signifikan adalah kurikulum yang berbasis lingkungan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ahmad (2021), disebutkan bahwa "integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum sekolah dapat membantu siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan" (Sari & Ahmad, 2021, hal. 123). Faktor pendukung dan penghambat lainnya adalah dukungan guru, dan keterlibatan komunitas memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran siswa. Namun, tantangan seperti kurangnya fasilitas dan sikap apatis siswa perlu diatasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Oleh karena itu, kolaborasi antara pihak sekolah, guru, siswa, dan masyarakat sangat dibutuhkan agar nilai-nilai kesadaran lingkungan dapat terinternalisasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari siswa.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Islam Tanah Jawa Simalungun maka penulis mengambil kesimpulan yaitu: 1) Optimalisasi nilai-nilai kesadaran lingkungan di MAS Islam Tanah Jawa Simalungun menjadi model pendidikan yang efektif dalam membentuk generasi muda yang peduli lingkungan. Melalui integrasi praktik langsung dan kolaborasi dengan masyarakat, madrasah ini tidak hanya mendidik siswa dalam bidang akademis, tetapi juga menyiapkan mereka untuk menjadi agen perubahan dalam menjaga kelestarian lingkungan. 2) Optimalisasi nilai-nilai kesadaran lingkungan di MAS Islam Tanah Jawa Simalungun menjadi model pendidikan yang efektif dalam membentuk generasi muda yang peduli lingkungan. Melalui integrasi praktik langsung dan kolaborasi dengan Masyarakat. 3) Langkah-langkah guru dalam optimalisasi nilai-nilai kesadaran lingkungan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS Islam Tanah Jawa Simalungun pertama dengan mengintegrasikan materi tentang lingkungan ke dalam kurikulum PAI, kedua dengan melaksanakan kegiatan praktis yang berkaitan dengan lingkungan, ketiga guru juga menerapkan metode diskusi dan refleksi dalam pembelajaran PAI terkait isu lingkungan. 4) Faktor pendukung optimalisasi nilai-nilai kesadaran lingkungan pada peserta didik di di MAS Islam Tanah Jawa Simalungun diantaranya kurikulum yang berbasis lingkungan, dukungan dari guru, dan keterlibatan komunitas masyarakat dalam menjaga lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya kurangnya fasilitas dan sumber daya yang memadai dan sikap apatis (tidak peduli) siswa terhadap isu-isu lingkungan juga menjadi tantangan tersendiri,

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Perss,
- Amin Haedari. (2019). *Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan dan Realitas*. Jakarta: Puslitbang
- Amos Neolaka. (2018). *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: PT, Rineka Cipta.
- Arif Sumantri. (2019). *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana,
- Azhar Aryad. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Daryanto. (2017) *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media,
- Fatimah, S., dkk. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa di MAS. *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan*, 5(1), 15-30.
- Firdaus, A. (2022). Pengaruh Peran Guru dalam Pendidikan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan*, 7(2), 85-90.
- Hasriani Hardini dan Dewi Puspitasari. (2019) *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori Konsep & Implementasi*. Yogyakarta: Familia.
- Imam Gunawan. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jurnal Ma"mur Asmuni. (2019). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter disekolah*. Yogyakarta: diva Press
- Kementrian Agama RI. (2019) *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Dharma Art Honouring Al-Qur'an
- Moleong Lexy J. (2001) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet; XV, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. (2019) *Paradikma Pendidikan Islam, Upaya mengaktifkan pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nugroho, A. (2020). Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Pendidikan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan dan Komunitas*, 6(2), 22-35.
- Nurhasanah Siregar (2018) "*Peran Guru Agama Islam dalam Mengembangkan budaya sekolah Peduli Lingkungan*" Tesis fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rachmad K. (2019) Dwi Susilo. *Sosiologi Lingkungan & Sumber Daya Alam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rahman, F. (2021). Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Lingkungan Hidup*, 3(2), 23-30.
- Rahmawati, L. (2022). Kendala dalam Implementasi Pendidikan Lingkungan di Sekolah. *Jurnal Lingkungan dan Pendidikan*, 5(1), 55-65.
- Santoso, R. (2023). Kolaborasi Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 8(1), 100-110.
- Sari, D. (2020). Kolaborasi Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan dan Komunitas*, 5(1), 12-20.
- Sari, M., & Ahmad, R. (2021). Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Kurikulum Sekolah. *Jurnal Pendidikan Lingkungan Hidup*, 6(1), 120-130.
- Syamsul Kurniawan. (2017) *Pendidikan Karakter : Konsepsi Inplementasi Secara Terpadu*. Yogyakarta : Arruzz media
- Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa Kamus besar bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- UU Sistem pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2017).
- Wijaya, H. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Lingkungan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 4(2), 75-80.
- Wina Sanjaya. (2017) *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*
- Yanti Dasrita, (2019) "*Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata*" Dalam *Jurnal dinamika Lingkungan Indonesia Program Doktor Dan Program Megister Studi Ilmu Lingkungan Pascasarjana Universitas Riau*, 2(1)
- Zulkarnain, A., dkk. (2022). Pendidikan Lingkungan di Madrasah: Studi Kasus di MAS Islam Tanah Jawa Simalungun. *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan*, 4(1), 45-60.